

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

a. Metode Penelitian

Untuk menjawab sebuah pertanyaan yang timbul dari sebuah masalah tentunya perlu dijawab dan dibuktikan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan, yaitu dengan melakukan penelitian. Subana, M dan Sudrajat (2011: 10) mengatakan pada hakikatnya penelitian adalah satu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran ditempuh melalui metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hadari Nawawi (2007: 63) menyatakan pada dasarnya terdapat empat metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan oleh setiap penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Metode filosofis
2. Metode deskriptif
3. Metode historis
4. Metode eksperimen

Metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2014: 185) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya

Darmadi H (2014: 287) mengatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (Darmadi, 2014: 287) mengemukakan

bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat itu terhadap suatu objek atau lembaga dalam kehidupan sosial, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan.

b. Bentuk Penelitian

Sejalan dengan metode yang digunakan diatas yaitu metode deskriptif kualitatif maka perlu dipilih bentuk penelitian dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang tepat dan akurat. Sumanto (2005: 77) menyebutkan terdapat lima bentuk penelitian yaitu, studi pengembangan, studi hubungan, studi historis, studi survei, dan studi perbandingan. Menurut Hadari Nawawi (2001: 64) menggolongkan tiga bentuk penelitian yaitu: a) studi survei (*survey studies*) b) studi hubungan (*independen studies*) c) studi perkembangan (*development studies*), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) ada empat jenis yaitu: a) penelitian deskriptif murni atau survei, b) penelitian korelasi, c) penelitian komparasi, d) penelitian penelusuran).

Survei merupakan bentuk penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi Fraenkel dan Wallen (Riyanto Yatim, 2010: 23). Sedangkan menurut Cohen dan Nomion (dalam Darmadi, 2014: 271) penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang

mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu:

- 1) Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu,
- 2) Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan
- 3) Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada suatu kelompok atau populasi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sampel dengan menggunakan angket untuk nantinya ditarik sebuah kesimpulan, kemudian dideskripsikan keadaan yang sudah di dapat dengan apa adanya.

c. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian berupa observasi dan angket dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu disekolah yang akan diteliti sedangkan angket yaitu alat yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian. Adapun yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu, siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal dan tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yaitu di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Sugiyono (2013: 80) menambahkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi secara kuantitatif jumlahnya cukup besar tidak mungkin untuk dijangkau seluruhnya. Kendalanya antara lain terbatasnya dana, waktu dan tenaga disamping hasilnya belum tentu objektif. Sebagaimana Hadari Nawawi (2007:26) mengemukakan populasi adalah seluruh objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dari kesimpulan pembahasan tersebut diatas, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah populasi yang ada adalah 20 orang.

Tabel 3.1 Distribusi populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	8
2	VIII	12
Total		20

Sumber: Tata Usaha SMP Nurul islam Sungai Kakap

b. Sampel Penelitian

Setelah didapat populasi selanjutnya ditentukan sampel penelitian yang diambil dari populasi penelitian tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi

itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati”.

Menurut Sugiyono (2012: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Hadari Nawawi (2005: 144) “untuk metode pengambilan sampel yang di pakai adalah menggunakan teknik *probability sampling*. Suharsimi Arikunto (2010:174) menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Tujuan penemuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian saja dari populasi. Untuk menentukan ukuran sampel ditiap kelas, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100% populasi atau sampel total. Alasannya karena populasi tidak melebihi 100 orang. dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

Dari pendapat di atas dikarenakan populasi kurang dari pada 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 20 siswa.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Setiap penelitian memerlukan teknik dalam rangka menghimpun data yang akan di perlukan dalam sekurang-kurangnya ada enam teknik yang dapat dipilih untuk digunakan

dalam penelitian. Hadari Nawawi (2001: 94) mengatakan bahwa ada enam macam teknik penelitian yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik pengukuran
- 6) Teknik studi dokumenter

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai perantara kepada responden untuk mengetahui motivasi siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket mempunyai dua bentuk pertanyaan menurut Sugiyono (2013: 143) yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya disediakan dengan jawabannya, tujuannya untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi dari responden yang diteliti tentang suatu masalah secara lengkap.

Angket ini disajikan dalam bentuk skala *Likert*, “skala *likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2007: 93). Skala *Likert* menurut Djaali (2008: 28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang satu gejala atau fenomena pendidikan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa.

Kontrak	Faktor	Indikator	Nomor butir	Jumlah	
Motivasi siswa putra dalam mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai kakap Kabupaten Kubu Raya	Internal	Kecerdasan/ intelegensi	1,2,3,4,5.	5	
		Bakat	6,7,8,9.	4	
		Minat	10,11,12, 13.	4	
		Motivasi	14,15,16, 17,18.	5	
	Eksternal	Fasilitas yang tersedia	19,20,21,22.	4	
		Metode latihan	23,24,25,26.	4	
		Pogram latihan	27.	1	
		Lingkungan atau iklim pembinaan	28,29,30	3	

Sumber: Husdarta (2010:89)

Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2007:107) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert adalah

- 1) Bentuk standar skala *Likert* adalah 1 sampai 5
- 2) Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi.
- 3) Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak.

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti pada tabel 1.3.

Tabel 3.3 Distribusi Pengukuran Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Kode	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	ST	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 94)

4. Uji Keabsahan Instrumen

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Uji Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan alat pengumpul data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur sehingga dapat dikatakan valid. Sebelum melakukan uji coba angket terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk divalidasi. Setelah angket divalidasi oleh dosen pembimbing maka dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan agar dapat diketahui mana soal yang valid dan yang tidak valid.

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumenn tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2013:121). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (uji validitas momen takar) pada taraf signifikan 5%.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment* (Arikunto,2010: 213)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : indeks korelasi
- N : jumlah responden
- $\sum X$: jumlah skor item
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Harga r_{xy} yang diperoleh dari soal kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari *r Product Moment*.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen penelitian dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Validitas Angket Motivasi

No Soal	Validitas		
	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,655	0,444	Valid
2	0,515	0,444	Valid
3	0,554	0,444	Valid
4	0,602	0,444	Valid
5	0,714	0,444	Valid
6	0,07	0,444	Tidak Valid
7	0,466	0,444	Valid
8	0,356	0,444	Tidak Valid
9	0,714	0,444	Valid
10	0,802	0,444	Valid
11	0,642	0,444	Valid

12	0,428	0,444	Tidak Valid
13	0,08	0,444	Tidak Valid
14	0,509	0,444	Valid
15	0,608	0,444	Valid
16	0,716	0,444	Valid
17	0,74	0,444	Valid
18	0,51	0,444	Valid
19	0,418	0,444	Tidak Valid
20	0,498	0,444	Valid
21	0,579	0,444	Valid
22	0,508	0,444	Valid
23	0,78	0,444	Valid
24	0,142	0,444	Tidak Valid
25	0,192	0,444	Tidak Valid
26	0,616	0,444	Valid
27	0,206	0,444	Tidak Valid
28	0,509	0,444	Valid
29	0,333	0,444	Tidak Valid
30	0,48	0,444	Valid

Dalam penelitian ini menghitung validitas butir pernyataan angket menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2013. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil uji coba angket dengan tingkat validitas tiap butir soal. Jika r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,444, maka tiap butir soal berkorelasi terhadap skor total dinyatakan valid. Dari hasil tersebut diperoleh 21 item pernyataan valid dan 9 item pernyataan yang tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sugiyono (2013:268), “Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabilitas tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.” Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji.

Sebelum menghitung reliabilitas terlebih dahulu menghitung varians setiap item angket dengan menggunakan rumus (Sugiono, 2013:281) sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan: σ_t^2 = variansi total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat varians butir

N = banyaknya butir soal

Untuk mengukur reliabilitas kuesioner digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2013: 282) sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_i = reliabilitas tes

N = banyaknya butir pernyataan soal

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

Hasil perhitunga r_i di konsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika $r_i > r_{tabel}$ maka item soal tersebut reliabel.

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interprestasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Koefisien Alfa (a) dari Cronbach dan KR-21 dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013*, maka diperoleh hasil reliabilitas uji coba angket motivasi sebesar 0,91 dengan interpretasi “sangat tinggi”.

5. Prosedur Penelitian

Dalam Desain penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Survei dan menggunakan proses penelitian kuantitatif adapun langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:28) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Sumber Masalah
- b. Merumuskan Masalah
- c. Konsep dan teori yang relevan
- d. Pengajuan hipotesis (jika ada)
- e. Praduga antara hubungan antara variabel
- f. Mengumpulkan dan menganalisis data
- g. Penemuan
- h. Kesimpulan

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006: 238) analisis data adalah penggolongan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data Motivasi siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola futsal di SMP Nurul Islam Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan menggunakan rumus statistik dengan menggunakan analisis deskriptif persentase

Adapun rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah seluruh frekuensi/banyaknya individu

100% = Tingkat persentase yang dicapai

(Anas Sudjiono, 2010: 43)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori/kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori tersebut lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan Nilai rata-rata (\bar{X}) dan Simpang baku (\bar{S}). Mengacu Nurhasan (2001: 268) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan standar skala 5 sebagai berikut

Tabel 3.6

Distribusi Kriteria Penilaian

Skala	Kriteria
$(\bar{X}) + 1,8 (S)$	Sangat Tinggi
$(\bar{X}) + 0,6 (S)$	Tinggi
$(\bar{X}) - 0,6 (S)$	Sedang
$(\bar{X}) - 1,8 (S)$	Kurang
Kurang dari $(\bar{X}) - 1,8 (S)$	Kurang sekali

Sumber: Nurhasan (2001: 268)